

Polandia Usir 45 Diplomat Rusia

WARSAWA (IM) - Kementerian Luar Negeri Polandia mengatakan telah mengusir 45 diplomat Rusia yang diduga bekerja untuk intelijen negara itu. Namun Rusia mengatakan tuduhan itu tidak berdasar. Hubungan antara Rusia dan negara-negara Eropa Tengah yang pernah menjadi bagian dari lingkup pengaruhnya telah lama penuh gejolak tetapi invasi ke Ukraina telah secara signifikan meningkatkan ketakutan dan kecurigaan tentang niat Moskow. "Secara keseluruhan, 45 orang dengan status diplomatik yang berbeda-beda diperintahkan untuk meninggalkan wilayah Republik Polandia dalam waktu 5 hari," kata juru bicara Kementerian Luar Negeri Polandia Lukasz Jasina dalam konferensi pers. "Satu orang diberi waktu 48 jam untuk pergi," tambahnya. "Rusia adalah tetangga kami, tidak akan hilang dari peta Eropa, tetapi agresi terhadap Ukraina membuktikan bahwa Rusia adalah negara yang tidak ramah, dan bahkan memusuhi Polandia," ujarnya seperti dilansir dari Reuters, Kamis (24/3). Ia mengatakan 45 diplomat yang diusir mewakili sekitar setengah dari mereka yang saat ini bekerja di kedutaan Besar Rusia. Sebelumnya, Juru Bicara Layanan Khusus Stanislaw Zaryn mengatakan kepada wartawan bahwa 45 orang diplomat Rusia telah diidentifikasi oleh Badan Keamanan Dalam Negeri Polandia bekerja untuk intelijen Moskow. Duta Besar Rusia untuk Warsawa telah dipanggil ke Kementerian Luar Negeri Polandia. Setelah itu, dia mengatakan tidak ada dasar tuduhan terhadap pejabat tersebut. "Mereka harus pergi. Ini adalah keputusan berdaulat dari pihak Polandia dan mereka memiliki hak atas keputusan mereka sendiri," kata Duta Besar Rusia untuk Polandia, Sergey Andreev, kepada wartawan di luar Kementerian Luar Negeri Polandia. "Rusia juga memiliki hak untuk mengambil langkah lebih lanjut," Andreev menambahkan, tanpa merinci apa yang mungkin terjadi. Keputusan Polandia untuk mengusir para diplomat mengikuti keputusan serupa di negara-negara Baltik dan Bulgaria. ● **gul**



IDN/ANTARA

BENCANA TOPAN DI LOUISIANA - AMERIKA SERIKAT

Bendera Amerika berkibar sementara warga menyelamatkan harta benda dari rumah mereka yang hancur akibat topan besar di kawasan Arabi, New Orleans, Louisiana, Amerika Serikat, Rabu (23/3). Gambar diambil menggunakan drone.

AS Resmi Tuding Rusia Lakukan Kejahatan Perang di Ukraina

AS secara resmi menuduh Rusia telah melakukan kejahatan perang di Ukraina setelah sebelumnya membuat penilaian atas situasi konflik di negara itu.

WASHINGTON (IM) - Amerika Serikat (AS) secara resmi menuduh Rusia telah melakukan kejahatan perang di Ukraina setelah sebelumnya membuat penilaian atas situasi konflik di negara itu.

"Berdasarkan informasi yang tersedia saat ini, pemerintah AS menilai bahwa anggota pasukan Rusia telah melakukan kejahatan perang di Ukraina. Penilaian kami didasarkan pada tinjauan cermat terhadap informasi yang tersedia dari publik dan sumber intelijen," kata Menteri Luar Negeri AS, Antony Blinken dalam sebuah pernyataan seperti dilansir dari ABC News, Kamis (24/3).

Meski begitu, penilaian itu tidak disertai dengan sanksi baru AS, tetapi mendukung dorongan global untuk akuntabilitas artileri dan serangan udara Rusia terhadap warga sipil dan infrastruktur sipil.

Sebelumnya Presiden AS Joe Biden mengatakan dia yakin pemimpin Rusia Vladimir Putin adalah "penjahat perang," sebuah tuduhan yang dikatakan pemerintah Rusia mengancam hubungan diplomatik antara kedua negara, yang sudah tegang hingga titik puncaknya karena perang Putin melawan Ukraina.

Meski begitu, menurut Duta Besar AS untuk Peradilan Pidana Global Beth Van Schaack, apakah penilaian kejahatan perang berarti Putin sendiri adalah penjahat perang akan tergantung pada pengadilan hukum individu. Van Schaack tidak akan mengatakan bagaimana AS akan mendorong pertanggungjawaban atas apa yang sekarang dianggap sebagai kejahatan perang.

"Semuanya ada di atas meja. Kami sedang mempertimbangkan semua berbagai opsi untuk pertanggungjawaban," ia menambahkan. Itu termasuk Pengadilan Kriminal Inter-

nasional, yang telah membuka penyelidikan terhadap potensi kejahatan perang, dan pengadilan domestik, termasuk di negara-negara tetangga yang mungkin mendapatkan hak atas anggota militer Rusia atau melakukan persidangan secara in absentia.

Tetapi, dikatakan oleh Van Schaack, sistem hukum AS tidak dilengkapi dengan baik untuk menangani kasus seperti itu karena Undang-Undang Kejahatan Perang AS membatasi penuntutan kepada warga AS yang menjadi pelaku atau korban. "Kongres sedang mempertimbangkan untuk mengamandemen undang-undang itu," katanya.

Karena AS bukan pihak dalam ICC, dia mengatakan bahwa mereka tidak memiliki "tugas kerja sama afirmatif", tetapi membuka kemungkinan untuk bekerja sama dengannya.

Rusia dan Ukraina juga bukan pihak dalam ICC, tetapi Ukraina mencapai kesepakatan dengan pengadilan untuk membenarkan yurisdiksi guna menyelidiki potensi kejahatan perang sejak invasi pertama Rusia pada tahun 2014 ketika merebut Semenanjung Crimea dan memicu perang separatis di provinsi timur yang dikenal sebagai Donbas.

Van Schaack menolak untuk berbicara tentang serangan individu

yang mendukung penilaian baru AS, tetapi dia dan Blinken menunjuk ke Rusia yang secara langsung menargetkan situs yang ditandai dengan jelas untuk penggunaan sipil.

Ini termasuk rumah sakit bersalin Mariupol dan serangan yang menghantam teater Mariupol, yang ditandai dengan jelas dengan bahasa Rusia untuk anak-anak dalam huruf besar yang terlihat dari langit. "Pasukan Putin menggunakan taktik yang sama di Grozny, Chechnya, dan Aleppo, Suriah, di mana mereka mengintensifkan pengepungan kota-kota untuk mematahkan keinginan rakyat," tambah Blinken.

Setiap anggota militer Rusia yang melakukan serangan-serangan ini dapat dituntut, tetapi komandan mereka yang bertanggung jawab atas mereka dan terlibat dalam serangan tersebut juga dapat dituntut, atau bahkan hanya karena mereka tidak menghentikan pasukan mereka untuk melakukan serangan tersebut. Departemen Luar Negeri akan terus mengumpulkan bukti kejahatan perang dan membagginya dengan badan-badan yang sesuai, termasuk kantor kejaksaan agung Ukraina, yang mengatakan pihaknya mencatat lebih dari 2.400 kejahatan agresi dan kejahatan perang dalam perang

selama sebulan dan mengidentifikasi 127 tersangka, kata jaksa agung Iryna Venediktova kepada AFP. Bukti itu tidak hanya mencakup video, foto, dan informasi lain yang tersedia untuk umum, tetapi intelijen AS, termasuk komunikasi yang disadap antara anggota layanan Rusia, menurut Van Schaack, yang mengatakan semuanya disimpan untuk uji coba di masa depan. "Kami tidak ingin kehilangan bukti itu. Kami tidak ingin bukti itu dirusak. Jadi sangat penting untuk mengumpulkannya sekarang dan dilestarikan dengan memperhatikan akuntabilitas di masa depan," katanya kepada wartawan.

Selama berminggu-minggu, para pejabat AS, hingga dan termasuk Biden, mengisyaratkan bahwa AS melihat bukti bahwa Rusia melakukan kejahatan perang, tetapi menunda penilaian formal dari kantor Van Schack, kantor peradilan pidana global Departemen Luar Negeri. Namun, pekan lalu Biden mengatakan kepada wartawan dia yakin Putin adalah "penjahat perang" - sebuah komentar bahwa Kementerian Luar Negeri Rusia memanggil duta besar AS John Sullivan, memperingatkan bahwa hal itu menempatkan hubungan AS-Rusia "di ambang kehancuran." ● **tom**

PM Australia Keberatan Putin Hadir di KTT G20

SYDNEY (IM) - Perdana Menteri Australia Scott Morrison pada Kamis (24/3) mengatakan, telah menyuarakan keprihatinan tentang rencana Presiden Rusia Vladimir Putin untuk menghadiri G-20 berikutnya di Indonesia tahun ini. Kemungkinan kehadiran Putin pun mendapat beragam tanggapan dari banyak pihak.

"Gagasan untuk duduk satu meja dengan Vladimir Putin, yang Amerika Serikat sudah dalam posisi menyerahkan (untuk) kejahatan perang di Ukraina, bagi saya adalah langkah yang terlalu jauh," kata Morrison.

Duta Besar Rusia untuk Indonesia Lyudmila Vorobieva sehari sebelumnya mengatakan Putin bermaksud untuk menghadiri Konferensi Tingkat Tinggi (KTT) G-20. Dia menolak saran dari beberapa anggota G-20 bahwa Rusia dapat dilarang dari pertemuan-pertemuan kelompok tersebut.

"Itu akan tergantung pada banyak, banyak hal, termasuk situasi Covid, yang semakin baik. Sejauh ini, niatnya adalah dia ingin," kata Vorobieva.

Amerika Serikat (AS) dan sekutu Baratnya sedang menilai apakah Rusia harus tetap berada dalam kelompok ekonomi utama setelah menginvasi Ukraina. Namun, setiap langkah untuk mengucilkan Rusia mungkin akan diveto oleh negara lain dalam kelompok itu.

Saat ditanya tentang saran Rusia dapat dikeluarkan dari G20, Vorobieva mengatakan, itu adalah forum untuk membahas masalah ekonomi dan bukan krisis seperti Ukraina. "Tentu saja pengusiran Rusia dari forum semacam ini tidak akan membantu menyelesaikan masalah ekonomi ini. Sebaliknya, tanpa Rusia akan sulit untuk melakukannya," katanya.

Tiongkok pun membela Rusia dalam keanggotaan G20. Beijing

menyatakan Moskow merupakan anggota penting bagi G20. Juru bicara Kementerian Luar Negeri Tiongkok Wang Wenbin mengatakan G20 adalah kelompok yang perlu menemukan jawaban atas isu-isu kritis, seperti pemulihan ekonomi dari pandemi Covid-19.

"Tidak ada anggota yang memiliki hak untuk memberhentikan negara lain sebagai anggota. G20 harus menerapkan multilateralisme yang nyata, memperkuat persatuan dan kerja sama," kata Wang.

Polandia mengatakan telah menyarankan kepada pejabat perdagangan AS untuk menggantikan Rusia dalam kelompok G20 dan bahwa saran tersebut telah menerima tanggapan positif. Sedangkan Kanselir Jerman Olaf Scholz mengatakan, anggota G20 harus memutuskan tetapi masalah itu bukan prioritas sekarang.

"Ketika sampai pada pertanyaan tentang bagaimana melanjutkan dengan WTO (Organisasi Perdagangan Dunia) dan G20, sangat penting untuk mendiskusikan pertanyaan ini dengan negara-negara yang terlibat dan tidak memutuskan secara individual," kata Scholz.

"Cukup jelas bahwa kami sibuk dengan hal lain selain berkumpul dalam pertemuan semacam itu. Kami sangat membutuhkan gencatan senjata," ujarnya.

Partisipasi Rusia dalam G20 akan dibahas pada Kamis (24/3), ketika Presiden AS Joe Biden bertemu sekutu di Brussel. "Kami percaya bahwa itu tidak bisa menjadi bisnis seperti biasa bagi Rusia di lembaga-lembaga internasional dan di komunitas internasional," kata Penasihat Keamanan Nasional AS Jake Sullivan.

Sebuah sumber Uni Eropa secara terpisah mengkonfirmasi diskusi tentang status Rusia pada pertemuan G20. ● **gul**

Menlu AS akan Kunjungi Ramallah dan Tel Aviv Pekan Depan

WASHINGTON (IM) - Menteri Luar Negeri Amerika Serikat (AS), Antony Blinken akan mengunjungi Israel dan Otoritas Palestina pada pekan depan. Ynet News melaporkan, kunjungan itu dilakukan di tengah meningkatnya kekhawatiran terkait ketegangan antara Israel dan Palestina selama bulan Ramadhan.

Kunjungan tersebut juga dilakukan di tengah kekhawatiran Israel tentang pembicaraan nuklir Iran. Termasuk penghapusan Garda Pengawal Revolusi Iran (IRGC) dari daftar organisasi teroris AS.

Dilansir Middle East Monitor, Kamis (24/3), Blinken dan pemerintah Israel juga akan membahas perang di Ukraina. Blinken dijadwalkan bertemu dengan Perdana Menteri Israel Naftali Bennett dan Menteri Luar Negeri Yair Lapid.

Mulai akhir Maret hingga Mei, terdapat hari perayaan Muslim Palestina dan Yahudi

Israel yang saling bersinggungan. Dimulai dengan peringatan Land Day atau Hari Tanah yang jatuh pada 30 Maret. Hari Tanah merupakan peringatan tahunan warga Palestina, untuk memperingati tewasnya warga Israel keturunan Arab di tangan polisi dan pasukan militer Israel. Mereka tewas ketika demonstrasi pecah pada 1976. Demonstrasi ini menentang rencana pencampuran tanah Palestina seluas dua ribu hektare di Galilea.

Umat Muslim Palestina akan menjalankan ibadah puasa Ramadhan selama satu bulan, yang dimulai pada awal April. Kemudian 15 April merupakan hari Paskah Yahudi dan menjadi hari libur utama bagi umat Yahudi. Hari raya Paskah Yahudi bersamaan dengan upacara Bersamakan Imam Yahudi, sehingga akan banyak orang Israel yang memasuki kompleks Masjid Al-Aqsa.

Kemudian umat Muslim akan merayakan Idul Fitri yang diperkirakan jatuh pada awal Mei. Idul Fitri biasanya menjadi hari libur besar, dan dirayakan bersama keluarga. Hari raya Idul Fitri tahun ini bertepatan dengan Hari Peringatan Israel untuk tentara Israel.

Peristiwa keagamaan yang saling bersinggungan ini dikhawatirkan dapat menyebabkan peningkatan eskalasi kekerasan. Terutama di Yerusalem dan Al-Lid dan Akka, karena merupakan kota campuran.

Peningkatan eskalasi diprediksi dapat terjadi pada Mei. Karena Palestina akan memperingati peristiwa pembunuhan warga Arab Israel, pemboman Israel atas Gaza dan dimulainya Operasi Penjaga Tembok pada 10 Mei. Kemudian pada 15 Mei adalah Hari Nakbah. ● **ans**

NATO Laporkan Rusia Kehilangan Ribuan Tentara di Ukraina

KIEV (IM) - Pakta Pertahanan Atlantik Utara (NATO) memperkirakan sebanyak 7.000 hingga 15.000 tentara Rusia telah meninggal dalam empat minggu perang di Ukraina, Rabu (23/3/2022). Sebagai perbandingan, Rusia kehilangan sekitar 15.000 tentara selama 10 tahun di Afghanistan.

Seorang pejabat senior militer NATO mengatakan perkiraan aliansi itu didasarkan pada informasi dari otoritas Ukraina, laporan Rusia, dan intelijen yang dikumpulkan dari sumber terbuka. Pejabat itu berbicara dengan syarat anonim di bawah aturan dasar yang ditetapkan oleh NATO.

Pejabat NATO itu mengatakan 30.000 hingga 40.000 tentara Rusia diperkirakan meninggal dunia atau terluka. Dalam pembantuan terakhirnya, Rusia mengatakan pada 2 Maret bahwa hampir 500 tentara gugur dan hampir 1.600 terluka. Ukraina juga mengklaim telah membunuh enam jenderal Rusia, sementara Rusia mengakui hanya satu jenderal yang meninggal.

Angka-angka dari NATO mewakili perkiraan publik pertama aliansi tersebut tentang korban Rusia sejak perang dimulai. Ukraina telah merilis sedikit informasi tentang keru-

gian militernya dan Barat belum memberikan perkiraan. Presiden Ukraina Volodymyr Zelenskyy mengatakan hampir dua minggu lalu, bahwa sekitar 1.300 prajurit Ukraina telah gugur.

Ketika Rusia melancarkan invasinya pada 24 Februari dalam serangan terbesar di Eropa sejak Perang Dunia II, kemungkinan besar akan menggulingkan pemerintah Ukraina. Namun, kehilangan ribuan pasukan usai empat pekan pertempuran menunjukkan perlawanan sulit.

Pasukan Presiden Rusia Vladimir Putin pun memutuskan membombardir target dari jauh. Bahkan ancaman serangan senjata nuklir pun sempat disinggung sebagai upaya mempertahankan diri, terlebih lagi jika ada campur tangan Barat.

"Federasi Rusia mampu menghancurkan secara fisik setiap agresor atau kelompok agresor dalam hitungan menit dari jarak berapa pun," kata kepala perusahaan kedirgantaraan negara, Roscosmos, Dmitry Rogozin, dalam sambutan yang disiarkan televisi.

Rogozin mencatat bahwa cadangan nuklir Moskow termasuk senjata nuklir taktis yang dirancang untuk digunakan di medan perang. Fasilitas itu diperkuat bersama dengan rudal balistik antarbenua. ● **ans**



IDN/ANTARA

PEMAKAMAN WAKIL KOMANDAN ARMADA LAUT HITAM RUSIA Para pelaut menghadiri memorial dan upacara pemakaman untuk kapten Andrei Paliy, wakil komandan Armada Laut Hitam Rusia, yang tewas di timur kota pelabuhan Mariupol Ukraina pada tanggal 20 Maret, di Sevastopol, Krimea, Rabu (23/3).

Inggris Kirim 6.000 Rudal dan Uang US\$33 Juta ke Ukraina

LONDON (IM) - Perdana Menteri Inggris Boris Johnson mengatakan negaranya akan mengirim 6.000 rudal yang terdiri dari anti-tank dan senjata peledak tinggi ke Ukraina. Inggris pun bakal memberikan bantuan dana senilai 33 juta dolar AS untuk militer Ukraina.

"Inggris Raya akan bekerja dengan sekutu kami untuk meningkatkan dukungan militer dan ekonomi ke Ukraina, memperkuat pertahanan mereka saat mereka membalikkan keadaan dalam pertempuran ini," kata Johnson dalam sebuah pernyataan pada Rabu (23/3) malam.

Akhir pekan lalu, Ukraina mengumumkan bahwa mereka akan menerima bantuan militer lanjutan dari Amerika Serikat (AS). Misi Javelin dan Stinger bakal terakap di dalamnya. "Senjata dari AS akan berada di wilayah negara kami dalam waktu dekat. Kita bicara tentang beberapa hari," kata Sekretaris Dewan Keamanan dan Pertahanan Nasional Ukraina Oleksiy Danilov dalam sebuah wawancara yang disiarkan stasiun televisi pada 19 Maret lalu.

Kendati masih mendapat dukungan militer dari Barat, Presiden Ukraina Volodymyr Zelenskyy tetap berharap bisa melakukan pertemuan langsung dengan Presiden Rusia Vladimir Putin. Menurutny, pertemuan itu penting digelar untuk mengakhiri peperangan.

Zelenskyy mengungkapkan, dia siap mengikuti pertemuan dalam format apa pun guna membahas konflik yang sudah berlangsung hampir satu bulan di negaranya. Dia pun membuka diri untuk mendiskusikan status Krimea dan negara bagian Ukraina yang didukung Rusia di Donbas.

"Pada pertemuan pertama dengan presiden Rusia, saya siap mengangkat masalah ini," ujarnya dalam sebuah wawancara dengan media regional Ukraina, Suspline, Senin (21/3) lalu.

Zelenskyy menekankan, pertemuan antara dia dan Putin dibutuhkan guna mengakhiri pertempuran yang kini tengah berlangsung. "Saya yakin, tanpa pertemuan ini, tidak mungkin untuk sepenuhnya memahami apa yang mereka siap untuk menghentikan perang," ujarnya.

Dia mengisyaratkan harapan besar agar pertemuannya dengan Putin dapat terealisasi. "Jika saya memiliki kesempatan ini dan Rusia memiliki keinginan, kami akan menjawab semua pertanyaan," kata Zelenskyy.

Kendati demikian, Zelenskyy menyadari bahwa pertemuan dengan Putin tidak akan secara instan menyelesaikan semua masalah yang melibatkan kedua negara. "Tapi ada kemungkinan, sebagian dari kita bisa, setidaknya untuk menghentikan perang," ucapnya.

Pemerintah Rusia telah mengatakan, sejauh ini belum ada kemajuan signifikan dalam pembicaraan damai dengan Ukraina. Rusia menuding Kiev menghentikan negosiasi dengan membuat proposal yang tidak dapat diterima Moskow. ● **gul**



IDN/ANTARA

AREA LOCKDOWN DI SHANGHAI - TIONGKOK

Seorang kurir memberikan makanan ke seorang perempuan melalui barikade sebuah area yang sedang dikunci di tengah pandemi penyakit virus korona (COVID-19), di Shanghai, Tiongkok, Rabu (23/3).

PANGGILAN RAPAT UMUM PEMEGAN SAHAM LUAR BIASA PT. UNGARAN SARI GARMENTS ("Perseroan")

Direksi PT. UNGARAN SARI GARMENTS, berkedudukan di Jln. Diponegoro No. 235, Genuk, Ungaran Kec. Ungaran Barat, Kab. Semarang, Jawa Tengah, Akan menyelenggarakan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa pada:

Hari/Tanggal : Kamis/7 April 2022
Waktu : Pukul 13.00 WIB sampai selesai
Tempat : Centennial Tower Lt. 15 Unit F
Jln. Gatot Subroto Kav. 24-25 Jakarta Selatan

Rapat diselenggarakan dengan acara yaitu :

1. Perubahan Pengurus Perseroan
2. Perubahan Pemegang Saham Perseroan
3. Lain-lain

Jakarta , 25 Maret 2022
Direksi Perseroan